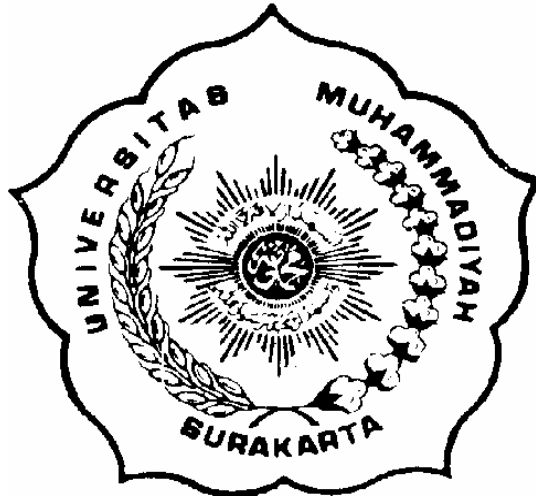


**PENGARUH KURS VALUTA ASING TERHADAP INDEKS  
HARGA SAHAM SEKTOR INDUSTRI**



OLEH :

NAMA : MUHAMMAD BAIQUNI  
NIM : B 200 010 091  
NIRM :  
JURUSAN : AKUNTANSI

**JURUSAN EKONOMI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta juga makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan *emiten*. Sebaliknya, di tempat itu pula perusahaan (*entities*) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai *emiten*.

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat memperolehnya dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan biasanya dengan menggunakan laba yang ditahan, sedangkan pendanaan dari luar perusahaan biasa berasal dari kreditur yang berupa utang atau penerbitan obligasi, maupun yang bersifat penyertaan yang berbentuk saham (*equity*). Pendanaan dalam bentuk seperti ini, umumnya dilakukan dengan menjual saham kepada masyarakat (*go public*) melalui pasar modal.

Melalui pasar modal, dunia usaha diharapkan dapat memperoleh sebagian atau bahkan seluruh pembiayaan jangka panjang yang dibutuhkannya.

Disamping hasil pembangunan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan oleh masyarakat. Ini dibuktikan dengan keluarnya kebijakan pemerintah mengenai peraturan pasar modal. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan dibidang pasar modal dan Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 1995 tentang tata cara pemeriksaan dibidang pasar modal untuk mendukung pengembangan investasi di Indonesia.

Pemerintah selanjutnya mengeluarkan sebuah Undang-Undang khusus, yaitu Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal yang berlaku sejak 1 Januari 1996, antara lain :

1. Bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia dan wahana investasi bagi masyarakat.
2. Bahwa pasar modal dapat berkembang dibutuhkan adanya landasan hukum yang kokoh untuk lebih menjamin kepastian hukum pihak-pihak yang melakukan kegiatan dipasar modal serta melindungi kepentingan masyarakat pemodal dari praktek yang merugikan.

Dari Undang-Undang No.8 tahun 1995 tersebut pemerintah mengharapkan pasar modal di Indonesia berkembang dengan pesat dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) maupun di Bursa Efek Surabaya (BES), sehingga dapat mendukung pembangunan nasional.

Namun pasar modal Indonesia sejak akhir kuartal kedua 1997 mengalami tantangan yang cukup berat bersamaan dengan terguncangnya sendi-sendi perekonomian Indonesia oleh hantaman krisis ekonomi yang melanda hampir seluruh Negara di kawasan Asia. Selama setahun masa krisis yang kita alami, mengakibatkan kondisi pasar modal begitu terpuruk, terkoreksinya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), penurunan laba yang dialami sebagian besar *emiten*, penurunan aktivitas dan nilai transaksi, serta kesulitan finansial yang dialami beberapa perusahaan efek dapat dikatakan sebagai konsekuensi lanjutan dari krisis yang terjadi.

Goncangan ekonomi yang paling menonjol untuk tahun 1997 adalah krisis moneter dengan menurunnya nilai tukar rupiah. Pada bulan Agustus 1997 kurs rupiah terhadap *Dollar AS* sebesar Rp. 2.600 per *Dollar AS*. Sementara pada bulan Desember 1997 kurs rupiah sudah menembus Rp. 6000 per *Dollar AS*. Hal ini juga terjadi pada kurs valuta asing lainnya, seperti *Poundsterling*, *Yen*, dan *Dollar Australia*.

Setelah masa krisis, pasar modal mengalami perkembangan yang cukup pesat, kegiatan *go public* di bursa efek dan aktivitas perdagangan efek semakin ramai. Jumlah *emiten* meningkat dari 145 perusahaan menjadi 288 perusahaan pada bulan Juli 2000 dengan jumlah saham beredar sebanyak 1.090,41 triliun saham. Namun kondisi tersebut kembali memburuk di akhir tahun 2000 hingga awal 2001.

Dengan kondisi perekonomian seperti sekarang ini, seorang investor akan melakukan investasi dalam saham dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Faktor-faktor tersebut seperti : suku bunga, nilai tukar valuta asing, dan inflasi. Sementara itu untuk investor yang berasal dari luar negeri dia akan menanamkan modalnya dengan melihat kurs mata uang Negara tempat dia menawarkan modalnya, karena resiko kegagalannya rendah, begitu pula sebaliknya.

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi kurs valas, dan rumor (sentiment pasar). Fluktuasi rupiah terhadap beberapa mata uang asing biasa memberi dampak terhadap indeks harga saham individual maupun indeks harga saham gabungan.

Devaluasi mata uang lokal akan meningkatkan atau menurunkan harga saham, tergantung dari sifat operasi perusahaan. Perusahaan domestik yang mengekspor sebagian out putnya akan memperoleh manfaat langsung dari devaluasi karena peningkatan permintaan out putnya, yang berarti penjualan akan meningkat dan profit juga akan meningkat. Ini berarti devaluasi mata uang lokal akan menyebabkan harga saham meningkat secara umum. Dilain pihak, bagi perusahaan yang menggunakan input impor dalam proses produksinya, devaluasi mata uang lokal akan meningkatkan biaya dan hal ini akan menurunkan profit, sehingga akan menurunkan harga saham perusahaan.

Rahayoe (2001) melakukan penelitian tentang pengaruh kurs mata uang asing terhadap harga saham sektor industri di Bursa Efek Jakarta (BEJ), periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Oktober sampai Desember 2000. Kurs mata uang asing yang digunakan meliputi *Dollar AS*, *Poundsterling*, dan *Dollar Singapura*. Hasil dari penelitian ini adalah secara serentak (Uji-F) kurs mata uang asing berpengaruh terhadap harga saham sektor industri. Sedangkan hasil penelitian secara parsial (Uji-t) kurs mata uang asing *Dollar AS* dan *Dollar Singapura* berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor industri serta kurs mata uang asing *Poundsterling* tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor industri.

Berdasarkan uraian diatas dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memperkecil cakupan masalah, yaitu hanya pada kurs valuta asing sebagai variabel independent dengan periode 3 bulan, yaitu Maret sampai Mei 2008. kurs valuta asing yang digunakan meliputi *Dollar AS*, *Yen*, dan *Euro*. Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Sedangkan untuk variabel dependen dipakai Indeks Harga Saham Sektor Industri. Adapun judul dalam Penelitian ini adalah “Pengaruh Kurs Valuta Asing Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Industri.”

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Sebagaimana latar belakang masalah yang dinyatakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah ada Pengaruh Kurs Valuta Asing Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Industri ? “

## **C. PEMBATAAN MASALAH**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi pembatasan masalah pada Variabel Penelitian dan Bulan yang digunakan. Indeks Harga Saham yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Sektor Industri harian tercatat di BEJ untuk periode Maret sampai Mei 2008, sedangkan Kurs Valas yang digunakan adalah Kurs jual uang kertas asing yang di peroleh dari Bank Indonesia, meliputi *Dollar AS*, *Yen*, dan *Euro*. Untuk periode bulan Maret sampai Mei 2008.

Alasan penulis memilih ketiga mata uang tersebut karena masing-masing mata uang mempunyai kriteria sendiri-sendiri. Seperti *Dollar AS* merupakan mata uang utama di dunia. Sebagian besar mata uang di dunia menggunakan *Dollar AS* sebagai acuan dalam menentukan nilai tukarnya. Sedangkan mata uang *Yen* merupakan mata uang yang cukup diperhitungkan dalam perekonomian Indonesia karena volumenya yang besar. Dan untuk mata uang *Euro*, terdapat 11 negara anggota Uni Eropa yang menganut pemberlakuan mata uang tunggal ini sebagai bagian dari system pembayaran. Diperkirakan *Euro* akan menjadi pesaing utama bagi *Dollar AS* dimasa mendatang.

Sedangkan untuk Indeks Harga Saham penulis menggunakan Indeks Harga Saham sektor industri yang bergerak dibidang usaha aneka industri. Sektor ini dipilih karena perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam aneka industri adalah perusahaan-perusahaan besar, dan transaksi perdagangan dari perusahaan tersebut akan melibatkan pihak dari dalam dan luar negeri. Untuk pihak diluar negeri secara langsung transaksi perdagangan akan menggunakan valuta asing sebagai satuan mata uang dalam transaksi perdagangannya.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendapatkan bukti empiris. Bukti yang ingin didapat yaitu tentang ada tidaknya Pengaruh Kurs Valas yang meliputi *Dollar AS*, *Yen*, dan *Euro* terhadap Indeks Harga Saham Sektor Industri.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Investor, digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Pemerintah, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan perekonomian.
3. Peneliti, memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang penelitian dan pasar modal, terutama pada pokok masalah penelitian.



## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Dan masing-masing bab, secara garis besar diuraikan sebagai berikut :

Bab I adalah pembahasan tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan konsep-konsep yang menjadi acuan penelitian. Oleh karena itu bab ini membahas tentang pasar modal, indeks harga saham, kurs valuta asing, hubungan indeks harga saham dengan kurs valuta asing, tinjauan penelitian sebelumnya dan hipotesis.

Bab III adalah pembahasan tentang desain penelitian, populasi dan sample, operasional variabel dan analisis data, metode analisis uji yang meliputi pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, serta pengujian hipotesis yang dari uji-f dan uji-t.

Bab IV merupakan uraian data dan hasil penelitian kurs valuta asing dengan indeks harga saham sektor industri secara serentak maupun secara individu.

Bab V merupakan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh, serta dan keterbatasan penelitian.